

ANALISIS KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK.

Putri Nur Ihsani, Husain Syam, dan Darmawang
Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
Email: putrinurihsani24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa besar tingkat kompetensi guru dikota Makassar (2) mengetahui seberapa besar kemampuan berprestasi siswa di SMK (3) mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa di SMK (4) mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan berprestasi siswa di SMK dan (5) mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Makassar dengan jurusan teknik komputer dan jaringan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan teknik komputer jaringan sebanyak 263 orang siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 159 orang siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Dianalisis secara deskriptif data, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis dan regresi. Hasil penelitian ini menggambarkan (1) kompetensi guru di SMK Negeri Makassar berada pada kategori sedang dengan tingkat kompetensi pedagogik guru sebesar 76.10%, kompetensi profesional sebesar 60.38%, kompetensi kepribadian sebesar 64.78% dan kompetensi sosial sebesar 68.55% (2) gambaran kemampuan berprestasi siswa di SMK Negeri Makassar sebesar 62.26% berada pada kategori sedang (3) gambaran motivasi belajar siswa di SMK Negeri Makassar sebesar 67.93% berada pada kategori sedang (4) kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berprestasi siswa di SMK Negeri Makassar (5) kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri Makassar

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kemampuan Berprestasi dan Motivasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Lembaga persekolahan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, serta orang tua siswa harus bertanggung jawab dan berperan aktif dalam keberhasilan pendidikan. Keberhasilan dunia pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain guru, siswa sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru sebagai salah satu komponen didalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh guru yang berkualitas (Novauli, 2015).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya, karena siswa tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan guru. Oleh karena itu diperlukan guru yang memahami dan menghayati profesinya, harus memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat proses pembelajaran aktif (Ayu, 2013).

Banyak guru di sekolah yang belum menyadari bahwa peningkatan kompetensi keguruannya adalah hal yang wajib dan mutlak, karena seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi ini, sekarang siswa telah berpikir bahwa sumber pengetahuan sangat banyak misalnya televisi, radio, internet, majalah, buku-buku, sehingga guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan. Bila guru tidak meningkatkan kompetensinya dan tidak menunjukkan kemampuan dalam menampilkan dirinya sebagai guru berkompentensi, bukan tidak mungkin suatu saat guru demikian akan ditinggalkan oleh para siswanya, sekurang-kurangnya akan diacuhkan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sagala (2013) bahwa: Saat inipun sudah banyak guru yang merasa diabaikan atau ditinggalkan oleh siswanya karena berbagai hal. Keadaan ini terus

berlanjut, apabila seorang guru tidak segera menyadari dan mengambil langkah khusus untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan peran guru sebagai agen pembelajaran, juga berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidikan banyak tergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar. Sejak lama orang berusaha untuk mencari jalan peningkatan mutu metode atau strategi mengajar. Menurut Sagala (2013) untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan, di antaranya adalah (1) harus memiliki bakat sebagai guru, (2) keahlian guru, (3) kepribadian yang baik dan terintegrasi, (4) mental yang sehat, (5) pengalaman dan pengetahuan yang luas, (6) berjiwa Pancasila, (7) warga negara yang baik.

Proses Belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Kompetensi merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang kafah membentuk kompetensi standar profesi guru yang telah mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Ayu, 2013).

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola

pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru menurut Srinalia (2015) antara lain: (1) tidak menekuni profesi secara utuh, hal ini disebabkan oleh sebagian guru bekerja diluar jam untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis maupun menggunakan internet (2) adanya perguruan tinggi swasta maupun negeri yang mencetak guru asal jadi atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya dilapangan, sehingga banyak guru tidak patuh terhadap etika profesinya (3) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru dituntut untuk meneliti sebagai mana yang diberlakukan pada dosen diperguruan tinggi.

Kurangnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan cela seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan. Keteladanan, bantuan, latihan pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaiknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (Soleh P, 2015).

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan pemerintah, salah satunya adalah melalui program sertifikasi guru, sertifikasi guru merupakan program

yang sangat tepat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Menurut (Sukri dkk, 2016) bahwa tujuan sertifikasi guru adalah (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan dan (3) peningkatan profesional guru. Dengan adanya sertifikasi guru ini diharapkan adanya peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Mutu pendidikan tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dari siswanya yang produktif dan berprestasi, karena siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pendidikan. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa merupakan hasil upaya kegiatan belajarnya. Pertanyaannya yang muncul adalah bagaimana meningkatkan kualitas siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara adalah dengan cara membina motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang dan hasil belajar siswa (Mushawwir dkk, 2012).

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil kegiatan belajar. Implikasinya, motivasi belajar yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi pribadi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Lemahnya motivasi belajar

akan melemahkan kegiatan belajarnya, selanjutnya mutu hasil belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus sehingga memiliki motivasi belajar yang kuat (Fatmasari, 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada masing-masing SMK Negeri di kota Makassar yang sudah tersertifikasi dengan presentase antara lain:

Tabel 1. Presentase Guru SMK Negeri Tersertifikasi di Makassar.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Orang)	Guru Tersertifikasi (Orang)	Persentase (%)
1	SMKN 1 Makassar	52	14	27
2	SMKN 2 Makassar	84	13	15
3	SMKN 3 Makassar	67	11	16
4	SMKN 4 Makassar	94	15	16
5	SMKN 5 Makassar	103	26	25
6	SMKN 6 Makassar	81	20	24
7	SMKN 7 Makassar	45	19	42
8	SMKN 8 Makassar	85	23	27
9	SMKN 9 Makassar	24	5	21
10	SMKN 10 Makassar	101	70	70
Total		736	216	28,3

(Sumber: P3G UNM 2018)

Berdasarkan hasil tabel penyajian data tentang guru tersertifikasi di SMK Negeri Makassar tersebut diatas rata-rata menunjukkan 28,3% dan hasil wawancara dengan guru di sekolah. Penulis mendapatkan data sementara bahwa antara guru yang lulus sertifikasi dengan yang belum lulus sertifikasi, terdapat perbedaan dalam proses belajar mengajar termasuk pada perencanaan pembelajaran berupa

penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan media dan cara mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kontribusi Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Berprestasi dan Motivasi Belajar Siswa di SMK”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, hanya mengatur variabel yang ada dan tidak memanipulasi variabel tersebut. (Sugiyono, 2014)

Metode penelitian ini menggunakan *ex post facto* di dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel, data yang

diperoleh adalah data peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga dalam penelitian ini mencari faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut. Menurut Sinambela (2014) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini dirancang untuk *explanatory research*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan Kompetensi guru terhadap kemampuan berprestasi dan motivasi belajar siswa di SMK. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial.

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 (Lima) SMK Negeri di kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan serta guru SMK Negeri di kota Makassar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus betul-betul mewakili (*representative*) populasinya agar rumusan masalah penelitian bisa terjawab sesuai

dengan tujuan penelitian. Sampel dikatakan representatif apabila karakteristik sampel tersebut sama dengan karakteristik pada populasinya (Sugiyono, 2014).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2014), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 %, 5 %, dan 10 %) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

(Sinambela, 2014)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 148 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat

signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{263}{1+263 \cdot 0,05^2} = 159$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 108 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai

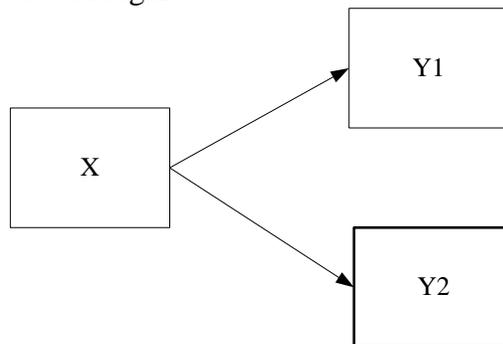
anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah tiap kelas}$$

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi guru sebagai independen variabel (variabel bebas), variabel ini disimbolkan dengan huruf X.
2. Variabel kemampuan berprestasi dan motivasi belajar siswa sebagai

dependen variabel (variabel terikat), Variabel terikat terdiri dari kemampuan berprestasi di simbolkan Y1 dan motivasi belajar siswa disimbolkan Y2. Rancangan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Variabel Penelitian

Untuk lebih memudahkan agar memahami maksud yang terkandung dalam pembahasan ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi guru (Variabel X) adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, kemampuan berintegrasi dengan sesama guru dan tenaga pendidikan, serta kemampuan berintegrasi dengan masyarakat. Aspek Kompetensi Guru Meliputi:
 - a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
 - b. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta

didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

- c. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia
 - d. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
2. Kemampuan berprestasi (Variabel Y1) adalah suatu hasil belajar yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi yang dimaksud oleh penulis adalah kemampuan prestasi siswa dalam bidang akademik yang tertuang dalam bentuk nilai/skor.

3. Motivasi belajar siswa (Variabel Y_2) adalah upaya dalam diri serta minat dan keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam yang meliputi belajar karena ingin tahu, ingin berhasil, kegemaran, belajar demi masa depan. Belajar dari luar meliputi belajar karena ingin dipuji dan untuk mendapatkan nilai yang baik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Hasil observasi data menggunakan instrument peer teaching untuk mendeskripsikan keadaan variabel kompetensi guru.

2. Dokumentasi

Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar

siswa serta data guru untuk mengetahui kompetensi guru terhadap kemampuan berprestasi dan Motivasi Belajar siswa di SMK Negeri Makassar.

3. Angket

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan angket yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan penelitian angket, dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kompetensi guru terhadap Kemampuan berprestasi dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Makassar. Angket ini dimaksudkan adalah berupa daftar pertanyaan yang harus diisi dan dijawab oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif data setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean (rata-rata), standard deviasi (simpangan baku), variansi nilai minimum dan nilai maksimum. Sedangkan hasil analisis inferensial (analisis regresi) digunakan dengan tujuan mengidentifikasi variabel-variabel bebas mana saja yang signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat dan seberapa besar perubahan variabel-variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi perubahan terhadap variabel terikatnya dengan menghitung koefisien variabel-variabel bebasnya. (Yudiatmaja, 2013).

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat) Dengan kata lain variabel Y_1 (kemampuan berprestasi) dan Y_2 (motivasi belajar) dapat dijelaskan atau diprediksi melalui variabel X (Kompetensi guru) yang terdiri dari

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan seberapa besar pengaruh dari variabel.

Analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas dikenal dengan istilah analisis regresi sederhana. Dan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan 2 atau lebih variabel bebas disebut analisis regresi ganda.

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan didiskripsikan data hasil penelitian yang telah diperoleh variabel yang didiskripsikan adalah tiga variabel meliputi kompetensi guru (X), kemampuan berprestasi (Y_1) dan motivasi belajar (Y_2). Adapun rangkuman hasil statistika deskriptif ketiga variabel disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Kategori
Kompetensi Pedagogik	65,5031	65,00	65,00	7,25	55,00	80,00	Sedang
Kompetensi Kepribadian	74,8616	74,00	72,00	5,80	62,00	94,00	Sedang
Kompetensi Sosial	76,8176	77,00	77,00	5,89	63,00	95,00	Sedang
Kompetensi Profesional	71,3522	70,00	70,00	8,10	60,00	85,00	Sedang
Kemampuan Berprestasi	82,7323	83,07	85,00	2,80	76,57	89,00	Sedang
Motivasi Belajar	83,2496	82,67	80,67	5,22	74,67	100,00	Sedang

Sumber: Data mentah, diolah dengan SPSS 22

Adapun hasil uraian statistik deskriptif masing-masing variabel dijelaskan pada bagian berikut:

1. Deskriptif Hasil Tes Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor tes kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

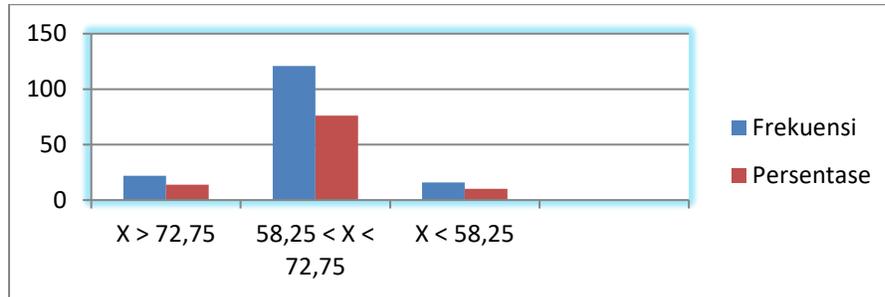
Tabel 3 Distribusi Skor Kompetensi Pedagogik Guru

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 72,75$	22	13,84	Tinggi
$58,25 < X < 72,75$	121	76,10	Sedang
$X < 58,25$	16	10,06	Rendah
Jumlah	159	100	

Tabel 3. dijelaskan bahwa Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor kompetensi pedagogik guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar adalah 65,5031, dengan mengacu pada kategori tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru jurusan teknik komputer dan jaringan

di SMK Negeri kota Makassar berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar guru di SMK Negeri kota Makassar memiliki kompetensi pedagogik yang cukup. Bentuk histogram distribusi frekuensi skor kompetensi pedagogik guru jurusan teknik komputer dan jaringan di

SMK Negeri kota Makassar digambarkan dalam gambar 2.



Gambar 2 Histogram Skor Tes Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kota Makassar

2. Deskriptif Hasil Tes Kompetensi Profesional

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor tes

kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Skor Kompetensi Profesional Guru

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 79,45$	30	18,87	Tinggi
$63,25 < X < 79,45$	96	60,38	Sedang
$X < 63,25$	33	20,75	Rendah
Jumlah	159	100	

Tabel 4. dijelaskan bahwa hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor kompetensi profesional guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar adalah 71,3522, dengan mengacu pada kategori tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional

guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar guru di SMK Negeri kota Makassar memiliki kompetensi profesional sedang.

3. Deskriptif Hasil Tes Kompetensi Sosial

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor tes

kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Skor Kompetensi Sosial Guru

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 82,7$	32	20,13	Tinggi

$70,92 < X < 82,7$	109	68,55	Sedang
$X < 70,92$	18	11,32	Rendah
Jumlah	159	100	

Tabel 5 dijelaskan bahwa hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor kompetensi sosial guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar adalah 76,8176, dengan mengacu pada kategori tabel 2, dapat ditarik

kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar guru di SMK Negeri kota Makassar memiliki kompetensi sosial yang sedang.

4. Deskriptif Hasil Tes Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor tes

kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Skor Kompetensi Kepribadian Guru

Interval skore	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 80,66$	43	27,04	Tinggi
$69,06 < X < 80,66$	103	64,78	Sedang
$X < 69,06$	13	8,18	Rendah
Jumlah	159	100	

Tabel 6 dijelaskan hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor kompetensi kepribadian guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar adalah 74,8616, dengan mengacu pada kategori tabel 2, dapat ditarik

kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar guru di SMK Negeri kota Makassar memiliki kompetensi kepribadian sedang.

5. Deskriptif Hasil Tes Motivasi Belajar

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor tes

motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Skor Motivasi Belajar Siswa

Interval skore	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 88,46$	25	15,72	Tinggi
$78,02 < X < 88,46$	108	67,93	Sedang
$X < 78,02$	26	16,35	Rendah
Jumlah	159	100	

Tabel 7. dijelaskan bahwa hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor motivasi belajar siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar adalah 83,2496, dengan mengacu pada kategori tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar siswa di SMK Negeri kota Makassar memiliki motivasi belajar sedang.

6. Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Berprestasi

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor tes

kemampuan berprestasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Skor Kemampuan Berprestasi

Interval skore	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 85,53$	26	16,35	Tinggi
$79,53 < X < 85,53$	99	62,26	Sedang
$X < 79,93$	34	21,33	Rendah
Jumlah	159	100	

Tabel 8. dijelaskan bahwa Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor kemampuan berprestasi siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar adalah 82,7323, dengan mengacu pada kategori tabel 4.1, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik

guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri kota Makassar berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar siswa di SMK Negeri kota Makassar memiliki kemampuan berprestasi yang sedang.

B. Hasil Analisis Normalitas

1. Hasil Analisis Kompetensi Guru (X)

Analisis normalitas data kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar dihitung

menggunakan bantuan SPSS 20.0 yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis normalitas kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Analisis Normalitas Kompetensi Guru Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kota Makassar

Kompetensi Guru	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistik	df	Signifikansi
	.070	159	.053

Sumber: hasil olah SPSS 22

Berdasarkan data kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar yang diperoleh dari Tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.0 pada Tabel 9, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,053. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki signifikansi $> \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang

diperoleh dari tes kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan pada penelitian ini.

2. Hasil Analisis Normalitas Kemampuan Berprestasi Siswa (Y1)

Analisis normalitas data kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar dihitung

menggunakan bantuan SPSS 20.0 yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis normalitas kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Normalitas Kemampuan Berprestasi Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kota Makassar

Kemampuan Berprestasi	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistik	df	Signifikansi
	.065	159	.097

Sumber: hasil olah SPSS 22

Berdasarkan data kemampuan berprestasi siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar yang diperoleh dari Tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari tes kemampuan berprestasi siswa jurusan teknik komputer dan jaringan

di SMK Negeri Kota Makassar dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan pada penelitian ini.

3. Hasil Analisis Normalitas Motivasi Belajar (Y2)

Analisis normalitas data kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar dihitung

menggunakan bantuan SPSS 20.0 yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis normalitas kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Hasil Analisis Normalitas Motivasi Belajar Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kota Makassar

Motivasi Belajar	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistik	df	Signifikansi
	.068	159	.070

Sumber: hasil olah SPSS 22

Berdasarkan data motivasi belajar jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar yang diperoleh dari Tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari tes motivasi belajar jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota

Makassar dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan pada penelitian ini.

C. Hasil Analisis Linearitas

1. Hasil Analisis Linearitas Kompetensi Guru (X) dan Kemampuan Berprestasi Siswa (Y1)

Analisis linearitas data kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan

di SMK Negeri Kota Makassar dihitung menggunakan SPSS 22. Hasil analisis linearitas antara kompetensi guru dan kemampuan berprestasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Linearitas Kompetensi Guru Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kota Makassar dan Kemampuan Berprestasi Siswa

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kompetensi_Guru	Between	(Combined)	7786.547	108	72.098	.789	.846
*	Groups	Linearity	1247.256	1	1247.256	13.655	.001
Kemampuan_Berp		Deviation from	6539.291	107	61.115	.669	.957
restasi		Linearity					
Within Groups			4567.050	50	91.341		
Total			12353.597	158			

Sumber: hasil olah SPSS 22

Berdasarkan data hasil angket kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar yang diperoleh dari Tabel dengan bantuan SPSS 20.0. Pada Tabel 11, dijelaskan perolehan nilai $F_{hitung} = 0.669$ dan signifikansi yang diperoleh adalah $0,957$, dengan ketentuan data dinyatakan berhubungan linear apabila F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{Tabel} . Selain itu data dinyatakan linear dapat juga dilihat pada

nilai signifikansi apabila lebih besar dari $0,05$.

Berdasarkan penjelasan dari Tabel 11, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.669 < F_{Tabel} = 0,957$ dan dapat dilihat pula nilai signifikansi sebesar $0,957 >$ dari $0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar (X) dan kemampuan berprestasi (Y1) mempunyai hubungan yang linear.

2. Hasil Analisis Linearitas Kompetensi Guru (X) dan Motivasi Belajar (Y2)

Analisis linearitas data kompetensi guru jurusan TKJ di SMK Negeri Kota

Makassar dihitung menggunakan SPSS 22. Hasil analisis linearitas antara kompetensi guru dan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Linearitas Kompetensi Guru TKJ di SMK Negeri Kota Makassar dan Motivasi Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kompetensi_Guru	Between	(Combined)	1265.700	25	50.628	.607	.927
* Motivasi_Belajar	Groups	Linearity	24.526	1	24.526	.294	.588
		Deviation from	1241.174	24	51.716	.620	.913
		Linearity					
Within Groups			11087.897	133	83.368		
Total			12353.597	158			

Sumber: hasil olah SPSS 22

Berdasarkan data hasil angket kompetensi guru TKJ di SMK Negeri Kota Makassar yang diperoleh dari Tabel dengan bantuan SPSS 20.0. Berdasarkan penjelasan dari Tabel 4.12, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.620 < F_{Tabel} = 0,913$ dan dapat dilihat pula

nilai signifikansi sebesar $0,913 >$ dari $0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data kompetensi guru jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri Kota Makassar (X) dan motivasi belajar siswa (Y2) mempunyai hubungan yang linear.

D. Hasil Analisis Homogenitas

1. Hasil Analisis Homogenitas Kompetensi Guru

Analisis homogenitas data kompetensi guru jurusan TKJ di SMK

Negeri Kota Makassar dihitung menggunakan SPSS 22. Hasil analisis homogenitas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Hasil Analisis Homogenitas Kompetensi Guru TKJ di SMK Negeri Kota Makassar dan Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi_Guru				
Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
1.801	4	154	.131	

Sumber: hasil olah SPSS 22

Berdasarkan data hasil angket kompetensi guru TKJ di SMK Negeri Kota Makassar yang diperoleh dari Tabel dengan bantuan SPSS 20.0. Pada Tabel 13, kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian data adalah homogen (sama).

Berdasarkan penjelasan dari Tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,131 >$ dari $0,05$. Maka H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data kompetensi guru TKJ di SMK Negeri Kota Makassar adalah homogen (sama).

2. Hasil Analisis Homogenitas Kemampuan Berprestasi

Analisis homogenitas data kemampuan berprestasi jurusan TKJ di

SMK Negeri Kota Makassar dihitung menggunakan SPSS 22. Hasil analisis homogenitas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Homogenitas Kemampuan Berprestasi TKJ di SMK Negeri Kota Makassar dan Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan_Berprestasi				
Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
2.084	4	154	.086	

Sumber: hasil olah SPSS

Berdasarkan penjelasan dari Tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,086 >$ dari $0,05$. Maka H_0 diterima. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berprestasi TKJ di SMK Negeri Kota Makassar adalah homogen (sama).

3. Hasil Analisis Homogenitas Motivasi Belajar

Analisis homogenitas data motivasi belajar jurusan TKJ di SMK Negeri Kota

Makassar dihitung menggunakan SPSS 22. Hasil analisis homogenitas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Homogenitas Motivasi Belajar TKJ di SMK Negeri Kota Makassar dan Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances				
Motivasi_Belajar				
Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
1.776	4	154	.136	

Sumber: hasil olah SPSS

Berdasarkan penjelasan dari Tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,136 >$ dari $0,05$. Maka H_0 diterima. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar TKJ di SMK Negeri Kota Makassar adalah homogen (sama).

E. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil analisis normalitas dan linearitas maka dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kompetensi Guru

Terhadap Kemampuan Berprestasi Siswa

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru dengan kemampuan berprestasi siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar menggunakan program SPSS versi 22. Analisis regresi sederhana menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru terhadap kemampuan berprestasi seperti yang terlihat pada Tabel 16.

Tabel 4.16. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²) Analisis Regresi Linier Sederhana Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Berprestasi Siswa Jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	.095	2.66931	1.573

Sumber: hasil olah SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.318 atau sama dengan 31,8%. *R square* menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebesar

0,101 atau 10%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R² yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,095 atau 9,5%. Koefisien determinasi sebesar 9,5%, berarti bahwa kemampuan variable kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kemampuan berprestasi sebesar 9,5%.

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.788	4.305		23.410	.000
	Kompetensi_Guru	.101	.024	.318	4.199	.000

Sumber: hasil olah SPSS 22

Tabel 17, menjelaskan besarnya koefisien regresi linier sederhana antara kompetensi guru (X) terhadap kemampuan berprestasi siswa (Y₂) jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar. Nilai probabilitas 0,000. Berdasarkan ketentuan yang dinyatakan bahwa data memiliki pengaruh signifikan

apabila menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sementara hasil yang didapatkan adalah 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa kompetensi guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar secara signifikan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru dengan

motivasi belajar siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar menggunakan program SPSS versi 22. Analisis regresi sederhana menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar seperti yang terlihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Analisis Regresi Linier Sederhana Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.107	.098	7.85628	2.157

Sumber: hasil olah SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,854 atau sama dengan 85,4%. R^2 menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x , dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar

0,107 atau 10,7%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,098 atau 9,8%. Koefisien determinasi sebesar 9,8%, berarti bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar 9,8%.

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	131.947	12.671		10.413	.002
	Kompetensi_Guru	.359	.069	.854	5.190	.000

Sumber: hasil olah SPSS 22

Tabel 19, menjelaskan besarnya koefisien regresi linier sederhana antara kompetensi guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar. Nilai probabilitas 0,000.

Berdasarkan ketentuan yang dinyatakan bahwa data memiliki pengaruh signifikan apabila menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sementara hasil yang didapatkan adalah $0,000 < 0,05$

menunjukkan bahwa kompetensi guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada umumnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar termasuk dalam kategori tinggi. Dan ini memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar cukup. Kompetensi pedagogik guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh guru dari beberapa item soal tes kompetensi pedagogik.

Hasil penelitian terkait dengan kompetensi profesional guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar, menunjukkan bahwa pada umumnya kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran telah dikuasai oleh para guru. Kompetensi profesional guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh guru dari beberapa item soal tes kompetensi.

Hasil penelitian terkait dengan kompetensi sosial guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar, menunjukkan bahwa pada umumnya kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi guru dalam proses pembelajaran telah dikuasai oleh para guru. Kompetensi sosial guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh guru dari beberapa item soal tes kompetensi.

Hasil penelitian terkait dengan kompetensi kepribadian guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar, menunjukkan bahwa pada umumnya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru jurusan

secara signifikan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

TKJ di SMK Negeri Makassar termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan personal, jati diri sebagai tenaga pengajar yang menjadi panutan bagi siswa telah diaplikasikan dengan baik. Kompetensi sosial guru jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh guru dari beberapa item soal tes kompetensi.

Hasil penelitian terkait dengan kemampuan berprestasi siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar, menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang dimiliki termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu dan menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Kemampuan berprestasi ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa.

Hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dimiliki termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki daya dorong dan minat belajar yang baik dalam proses pembelajaran disekolah. Motivasi belajar siswa ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh guru dari beberapa item soal motivasi belajar.

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru dengan kemampuan berprestasi siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar.

Pada bab IV ini telah diuraikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru dengan kemampuan berprestasi jurusan TKJ di SMK Negeri Kota Makassar berdasarkan hasil pengujian, pada Tabel 4.17 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan pengaruh antara kompetensi

guru dengan kemampuan berprestasi dengan nilai $0,000 < 0,05$, jadi hubungan kedua variabel signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru jurusan TKJ di SMK Negeri kota Makassar dengan kemampuan berprestasi siswa.

2. Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Makassar.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Kota Makassar berdasarkan hasil pengujian, pada Tabel 4.19 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan pengaruh antara kompetensi guru dengan kemampuan berprestasi dengan nilai $0,000 < 0,05$, jadi hubungan kedua variabel

KESIMPULAN

1. Kompetensi pedagogik, guru SMK Negeri di Kota Makassar berada dalam kategori sedang.
2. Kompetensi profesional, guru SMK Negeri di Kota Makassar berada dalam kategori sedang.
3. Kompetensi sosial, guru SMK Negeri di Kota Makassar berada dalam kategori sedang.
4. Kompetensi kepribadian, guru SMK Negeri di Kota Makassar berada dalam kategori sedang.
5. Kemampuan berprestasi siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Kota Makassar berada dalam kategori sedang.
6. Motivasi belajar siswa jurusan TKJ di SMK Negeri Kota Makassar berada dalam kategori sedang.

signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru jurusan TKJ di SMK Negeri kota Makassar dengan motivasi belajar siswa.

Analisis yang dilakukan melalui uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berprestasi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian kompetensi guru secara bersama-sama dapat digunakan sebagai prediktor hasil pencapaian guru yang baik. Kompetensi guru memiliki efek yang saling menguatkan sehingga setiap guru harus mampu memiliki empat kompetensi guru sehingga kemampuan dan motivasi siswa berjalan optimal dan menyenangkan. Akibatnya adalah kemampuan dan motivasi siswa lebih baik dan bisa terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. (2013). Analisis Kompetensi Profesional Guru Administrasi Perkantoran Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Tamtama Prembun Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 2, 14.
- Fatmasari. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Gugus II Sekoah Dasar Kabupaten Aceh. *Jurnal Ilmiah, Vol XIV No 2*, 441.
- Mushawwir dkk, A. (2012). Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar Dalam Belajar Biologi. *Jurnal Bionature, vol 13 No 2*, 82.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan, vol 3 No 1*, 23.

- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru & Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Soleh P, M. (2015). Kajian Evaluasi Tenaga Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim., *vol 7*, 62.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

